

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH
DRAMA MELALUI MEDIA VIDEO KLIP LAGU PADA
SISWA KELAS XI IPS MA MA'ARIF AL-FALAH PONOROGO**

***IMPROVING THE STUDENTS' SCRIPT WRITING SKILL USING VIDEO
CLIPS IN THE ELEVENTH GRADE OF IPS CLASS OF
MA MA'ARIF AL-FALAH PONOROGO***

Oleh: Dwistya Putri Verdiani, 13201241010, PBSI, FBS, UNY, diaaant@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo menggunakan media video klip lagu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara proses terdapat peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran pada antusias siswa yang termotivasi untuk menulis naskah drama agar lebih baik menggunakan media video klip lagu. Sedangkan peningkatan hasil menunjukkan bahwa siklus pertama belum memperoleh skor yang memuaskan. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan adalah 61,66 kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 72,70. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis naskah drama siswa tetapi belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 dan pada siklus II telah mencapai skor yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 80,92.

Kata kunci: keterampilan menulis, naskah drama, video klip lagu, siswa MA.

Abstract

This research was designed to improve the students' script writing skills in the eleventh grade of IPS class of MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo using video clips.

This study is an action research (PTK) with Kemmis and Mc Taggart model consisting of four components, such as planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students in the eleventh grade of IPS class. The action in this study was carried out in two cycles. The data collection was obtained through questionnaires, field notes, and observation sheets. Data analysis techniques are qualitative descriptive which include analysis of process data and product or product data analysis. Quantitative data are evaluated using guidelines for script writing.

The results of this study showed that there is an increasing of learning process in students enthusiasm who are motivated to do better in script writing using the video clips. While the results shows that the first cycle has not received a satisfactory score. The students' average achievement in pre-action was 61,66 then in cycle I the students' average achievement increased 72,70. This score indicates an increase of students' script writing skill but not appropriate with Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) that is 75 and in cycle II has achieved a satisfactory score with an average score of 80.92.

Keywords: writing skills, drama script, video clip track, MA students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan pendidikan haruslah lebih dimarakkan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Konsep pembelajaran di Indonesia sebatas tertulis pada kurikulum saja, sedangkan pelaksanaannya minim. Mayoritas guru belum mempraktikkan metode pembelajaran saat mengajar. Guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah, terutama pada daerah yang minim akan pendidikan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa itu mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca

(*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling erat berhubungan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.

Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk drama. Tujuan lain pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10).

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis naskah drama sebagai salah satu bagian dari

menulis sastra yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bukan hanya sekedar menulis rapi tetapi penulisannya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Kegiatan menulis naskah drama juga mendorong siswa mampu menjiwai karakter-karakter tokoh dalam drama. Dalam menulis drama siswa belajar menentukan karakter atau perwatakan semua tokoh. Pembelajaran drama disekolah diharapkan mampu memberi manfaat maksimal bagi siswa yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang model ekspresi bahwa tingkat ekspresi drama itu pada tingkat yang optimal. Dengan demikian pembelajaran menulis naskah drama akan mampu membentuk pribadi siswa yang kreatif.

Hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan di MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo yang saat ini menjadi salah satu sekolah yang masih menerapkan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan KTSP pada sekolah ini

didasarkan pada masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai. Instrumen pendidikan yang ada dirasa belum cukup untuk diterapkannya sistem kurikulum 2013 yang menuntut kreativitas siswa yang lebih besar dibandingkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sementara, peran guru selain sebagai pendamping siswa juga sebagai subjek pengajaran. Guru merupakan penyampai materi kepada siswa dengan dibantu media dan alat yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran adalah penyampai materi kepada siswa. Mulai dari pengertian, tujuan pembelajaran, materi pokok, dan memberikan evaluasi. Untuk mempermudah kinerja guru, penyampaian materi dapat dengan memberikan media yang bisa dipahami siswa. Selain itu guru dibutuhkan untuk mendorong motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuka pikiran, memunculkan ide dan mencari informasi. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Guru

banyak yang kurang memiliki ruang luas untuk mengadakan proses pembelajaran. Seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga terbatas dalam menyediakan dan menggunakan media belajar yang layak.

Berasalasan karena keterbatasan tersebut, guru menjadi salah satu aspek penting yang justru seringkali kebingung dalam menyampaikan materi karena kurikulum yang menuntut pembelajaran dengan strategi, media dan metode yang monoton. Agar proses penyampaian materi tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas akan sangat membantu guru baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan pelajaran. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, misalnya surat kabar, iklan televisi, majalah, film, bahkan

website yang dapat diakses kapanpun. Media belajar akan membantu guru dalam menyampaikan materi selain tentunya akan memunculkan ketertarikan siswa dalam mengetahui hal baru. Jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media dan siswa harus mendengarkan guru menjelaskan, mencatat, dan menghafal. Siswa akan cepat merasa bosan dengan metode belajar yang monoton seperti itu. Terlebih lagi siswa hanya akan mempelajari teks dengan rincian membaca, memaknai, menganalisis, mencari kekurangan, dan menulis. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan mendengarkan guru saja, siswa akan mengalami kejenuhan dan tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ini akan menimbulkan efek siswa kesulitan menemukan ide karena kurangnya bahan dan referensi yang dimiliki.

Beberapa hal yang telah diungkapkan di atas menjadi latar belakang yang menjadi alasan penulis mengambil kelas XI IPS MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo sebagai subjek penelitian karena penulis

yakin kemampuan menulis siswa di MA ini akan meningkat dengan menggunakan media video klip lagu ini. Berdasarkan berbagai masalah yang telah diungkapkan di awal, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media video klip lagu pada siswa kelas XI IPS MA MA'Arif Al-Falah Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Arikunto (2006: 16) mengungkapkan bahwa model Kemmis dan Taggart berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo dengan jumlah siswa 27 orang. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama melalui media video klip lagu pada siswa kelas XI IPS MA Ma'Arif Al-Fakah Ponorogo.

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Penyusunan angket dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran menulis naskah drama yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media video klip dalam pembelajaran menulis naskah drama.

b. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun untuk mengamati aktivitas siswa saat bermain drama. Hasil pengamatan dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*).

c. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai tulisan naskah drama pada siswa kelas XI IPS MA MA'Arif Al-Falah Ponorogo. Aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama pada penelitian ini adalah tema, tokoh, alur, latar, dialog, teks samping.

d. Alat Perkam Sekaligus

Pengambil Gambar

Alat perekam sekaligus pengambil gambar digunakan untuk merekam dan mengambil gambar pada waktu pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan nyata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Naskah Drama

Kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap Pratindakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Hal lain yang dilakukan pada tahap Pratindakan yaitu penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama.

Tahap Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2017. Nilai rata-rata menulis naskah drama pada tahap pratindakan yaitu 61,66. Nilai tersebut masih jauh dari nilai batas ketuntasan minimal yaitu 75.

2. Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama melalui Media Video Klip Lagu

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan pratindakan/ *pretest*, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia. Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu.

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah melakukan observasi dan menemukan permasalahan pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPS, peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Implementasi Tindakan dan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai prosedur yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan media video klip lagu, itulah yang dilakukan sebagai tindakan. Sehingga ada dua tindakan yang dilakukan, yakni guru Bahasa Indonesia menyampaikan materi dan

tes kemampuan menulis naskah drama.

3) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yang dilakukan guru dan peneliti ini berpacu pada pengamatan proses pada siklus I yang telah dilakukan. Dari segi proses masih banyak kekurangan ataupun kesulitan yang dialami siswa, misalnya dari segi konsentrasi dan pemahaman isi dari media yang telah diberikan. Sedangkan dari segi hasil tidak sedikit yang masih kurang dalam pencapaian skor yang telah ditentukan yakni 75. Menulis naskah drama bukan hal yang sepele, karena diperlukan kreativitas yang tinggi dan konsentrasi dari setiap penulis.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Rencana Terevisi

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Perencanaan dalam siklus ini berupa persiapan hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian.

2) Implementasi tindakan dan observasi

Siklus II pada penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan, yakni Selasa, 11 Mei 2017 dan Kamis 13 Mei 2017. Dalam siklus II ini siswa kembali menulis naskah drama dengan menggunakan media video klip lagu. Penggunaan media ini dimaksud agar siswa mudah dalam menulis naskah drama. Teknik penulisan naskah drama siklus I dan siklus II ini masih sama-sama menggunakan media video klip lagu. Guru dan peneliti masih saling berkoordinasi agar siswa semakin kreatif untuk menulis naskah drama.

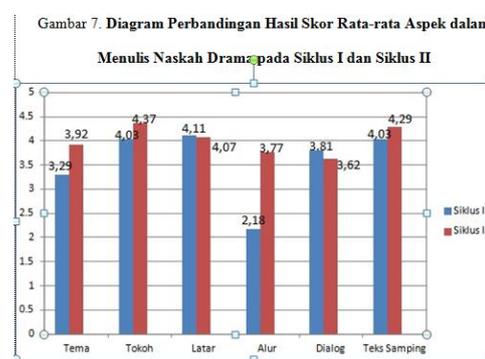
3) Refleksi (*Reflection*)

Seperti pada refleksi siklus I, refleksi dalam penelitian siklus II ini juga dilaksanakan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan baik dan hasil nilai meningkat dibanding siklus I.

Skor yang diperoleh siswa pada siklus I masih jauh dari kriteria dan terbilang belum sempurna. Sedangkan pada tindakan siklus II sudah baik walaupun belum mencapai skor maksimum yang diinginkan. Kesalahan dan

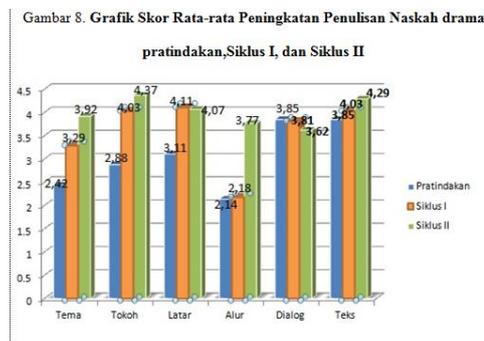
ketidaktahuan yang dialami oleh siswa semakin sedikit. Adapun data dapat dilihat dari diagram sebagai berikut.

Gambar Diagram Perbandingan Hasil Skor Rata-rata Aspek dalam Menulis Naskah Drama pada Siklus I dan Siklus II



Kemampuan menulis naskah drama yang diperoleh siswa selama berlangsungnya pratindakan, sebelum siklus I, dan setelah siklus II. Hasil evaluasi berupa hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS MA Ma'Arif Ponorogo dengan menggunakan media video klip lagu sejak awal sampai akhir penelitian. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut sebagai berikut.

Gambar Grafik Skor Rata-rata Peningkatan Penulisan Naskah drama pratindakan,Siklus I, dan Siklus II



SIMPULAN

Kesimpulan

Peningkatan tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama melalui media video klip lagu pada siswa kelas XI IPS MA Ma'Arif Al-Falah Ponorogo dapat terlaksana dengan lancar dan baik sehingga terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama ini dapat diketahui dari hasil proses pembelajaran dan skor/nilai yang didapat. Peningkatan proses dapat dilihat dari antusias siswa dan hasil mereka yang termotivasi untuk menulis dari penggunaan media ini.

Sedangkan peningkatan hasil dapat dilihat dari rata-rata hasil nilai/skor siswa pada setiap siklusnya, dimana nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 61,66 , pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 72,70 dan pada siklus II telah mencapai skor yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 80,92.

Berdasarkan pemerolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 61,66 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 80,92 berarti ada peningkatan sebanyak 28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam*

- Mencapai Tujuan Pembelajaran*). Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Diyamti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Yossy. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama dengan Menggunakan Media Video Klip Musik Pop untuk Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 2 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Fakultas Sastra UM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2015. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Wisni, Nugrahaningtyas. 2011. *"Peningkatan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pementasan Drama di Kelas XI IPA 2 SMA Piri 1 Yogyakarta"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.